

## PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERILAKU PENGUNGKAPAN KECURANGAN AKADEMIK DI BANDAR LAMPUNG

Natalia Catur Wulan Sari  
Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras  
email: [Carriemaria80@gmail.com](mailto:Carriemaria80@gmail.com)

Theodora Dwi Septiana  
Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras  
email: [theodoradwisepiana@gmail.com](mailto:theodoradwisepiana@gmail.com)

Imelda Sinaga  
Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras  
email: [proficiatmelsi@gmail.com](mailto:proficiatmelsi@gmail.com)

Victoria Ari Palma Akadiati  
Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras  
email : [vicaripalma23@gmail.com](mailto:vicaripalma23@gmail.com)

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk:  
24 Juli 2022

Tanggal Revisi:  
10 Agustus 2022

Tanggal Diterima:  
1 Oktober 2022

Publikasi On line:  
10 November 2022

### Abstract

*The purpose of this study is to examine the perceptions of accounting students in disclosing academic fraud in Bandar Lampung so that students dare to become whistleblowers who reveal academic fraud on campus internally and for lecturers it is useful to improve teaching methods and the application of learning in the curriculum, especially accounting in educating students as candidates. Qualified accountants or auditor candidates in the future. For universities, this research is useful as an evaluation material in processing GCG (Good Corporate Governance). The method used in this study is a descriptive method using qualitative data. Research result obtained in this study are the influence of attitudes on behavior in disclosing fraud (whistleblowing) in Bandar Lampung does not have a significant effect, perceptions of subjective norms in disclosing fraud (whistleblowing) in Bandar Lampung have no significant effect, perceptions of behavioral control in disclosing fraud (whistleblowing) in Bandar Lampung has a significant effect, and the level of seriousness of fraud in the disclosure of fraud (whistleblowing) in Bandar Lampung has no significant effect.*

*Key Words: disclosure, whistleblowing, accounting student*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji persepsi mahasiswa akuntansi dalam pengungkapan kecurangan akademik di Bandar Lampung agar mahasiswa berani untuk menjadi whistleblower yang mengungkapkan kecurangan akademik di internal kampus dan bagi dosen berguna untuk memperbaiki cara pengajaran dan penerapan pembelajaran dalam kurikulum khususnya akuntansi dalam mendidik mahasiswa sebagai calon akuntan atau calon auditor berkualitas di masa depan. Bagi perguruan tinggi penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi dalam pengolahan GCG (Good Corporate Governance). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah pengaruh sikap terhadap perilaku dalam pengungkapan kecurangan (whistleblowing) di Bandar Lampung tidak berpengaruh signifikan, persepsi norma subjektif dalam pengungkapan kecurangan (whistleblowing) di Bandar Lampung tidak berpengaruh signifikan, persepsi kontrol perilaku dalam pengungkapan kecurangan (whistleblowing) di Bandar Lampung berpengaruh signifikan, dan tingkat keseriusan kecurangan dalam pengungkapan kecurangan (whistleblowing) di Bandar Lampung tidak berpengaruh signifikan.

*Kata kunci: pengungkapan, kecurangan, mahasiswa akuntansi*

---

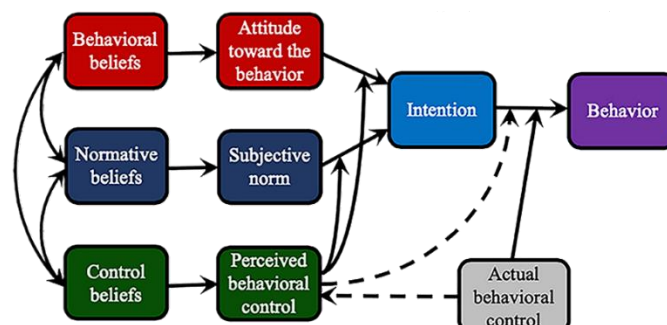
## PENDAHULUAN

Saat ini kasus yang paling banyak di jumpai dan dilakukan diruang lingkup akademik yaitu salah satunya adalah plagiarisme. salah satu contoh kasus yang diberitakan oleh (Kompas.com, 2021) Filiana santoso, rektor Swiss German University mengatakan SGU menetapkan adanya peraturan bahwa mahasiswa yang melakukan tindakan mencontek ataupun yang memberikan contekan dinyatakan tidak lulus pada semester tersebut, dan sudah otomatis akan mengulang seluruh mata kuliah pada semester berikutnya. Karena SGU ingin membangun karakter mahasiswa. Sebab integritas mencakup dalam segala hal. Ia juga mengatakan bahwa mahasiswa dan dosen harus melampirkan hasil dari turnitin pada setiap karya ilmiah yang sudah dibuat. Menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi Muhammad Nasar melakukan pemberhentian sementara kepada rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) atas alasan kasus plagiarisme yang dianggap tidak mengikuti prinsip tata kelola universitas yang baik. Gambaran pada kondisi di atas menyimpulkan bahwa sebenarnya kecurangan juga dapat dilakukan oleh kalangan mahasiswa ataupun dosen. Banyak mahasiswa dan dosen yang berniat mengungkap kecurangan namun timbul rasa keraguan dan ketakutan akan dampak yang akan mereka terima setelah melaporkan kecurangan baik dari pelaku atau bahkan dari orang-orang sekitar yang menganggapnya sebagai pengadu (CNN Indonesia, 2017). Berdasarkan fenomena di atas bahwasannya masih banyak mahasiswa dan dosen yang melakukan kecurangan plagiarisme, dan yang menjadi permasalahannya adalah sedikitnya orang yang berani untuk mengungkapkan kecurangan karena takut akan dampak yang timbul jika melakukan pengungkapan kecurangan, maka dari itu penulis mengambil topik penelitian berupa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Penelitian ini merupakan replika dari (Wardani, 2020) namun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, dan tahun penelitian. Penelitian penting dilakukan karena mahasiswa dituntut untuk bertindak jujur dengan menghargai karya orang lain, dan berani mengungkapkan kecurangan akademik. Pada penelitian (Ainun et al., 2021) pada setiap variabel yaitu sikap terhadap perilaku, persepsi kontrol perilaku, persepsi tingkat keseriusan terhadap niat melakukan kecurangan menghasilkan perhitungan yang signifikan kecuali variabel mengenai persepsi norma subjektif hasilnya tidak signifikan. Yang artinya bahwa norma subjektif yang timbul dari kepercayaan individu maupun lingkungan sekitar yang menurutnya harus dilakukan atau tidak dilakukan, tidak memiliki pengaruh terhadap niat untuk melakukan pengungkapan kecurangan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Maka, tujuan penelitian ini untuk menguji kembali mengenai bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Kegunaan dari penelitian ini bagi mahasiswa yaitu berani mengungkapkan kecurangan akademik yang terjadi di dalam internal kampus. Bagi dosen berguna untuk memperbaiki cara pengajaran dan penerapan pembelajaran dalam kurikulum khususnya akuntansi dalam mendidik mahasiswa sebagai calon auditor atau calon akuntan. Bagi perguruan tinggi penelitian ini berguna untuk bahan evaluasi dalam pengolahan *good corporate governance* pada penerapan *whistleblowing*.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Theory of Planned Behavior*

*Theory of planned behavior* dikembangkan pada tahun 1967, dikembangkan dan direvisi oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Theory Reasoned Action (TRA) disebutkan bahwa niat seseorang dalam berperilaku di pengaruhi oleh dua faktor yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (F. dan Ajzen, 2015). Dalam *theory of planned behavior* ditambahkan satu faktor lagi yang mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku yaitu kontrol perilaku yang diasumsikan untuk meneliti non motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku untuk mengubah sikap menjadi tindakan (I. Ajzen, 1991)



**Gambar 2. 1**  
**Theory Planed Behavior** *Sumber: Ajzen, 1991.*

**Niat**

Niat diasumsikan sebagai motivasi seseorang dalam berperilaku. ketika kesempatan datang maka akan timbulah niat dalam diri seseorang. Niat membuat seseorang melakukan rencana-rencana agar sesuatu terjadi di dalam kesempatan tersebut. Semakin besar niat seseorang semakin besar upaya-upaya yang dilakukan. (I. Ajzen, 2020).

**Sikap terhadap perilaku**

Sikap terhadap perilaku adalah evaluasi yang menghasilkan baik atau buruk terhadap suatu benda, manusia, institusi, kejadian ataupun niat atau perilaku tertentu (I. Ajzen, 2020).

Sikap mencerminkan perasaan seseorang dalam menanggapi segala sesuatu, objek, dan peristiwa. Sikap memiliki tiga komponen utama di antaranya adalah kesadaran, perasaan dan perilaku. Perilaku adalah *manifestasi* individu dalam interaksi dengan lingkungan (Ainun et al., 2021). Secara garis besar sikap merupakan suatu kondisi dalam diri manusia untuk dapat menggerakkan manusia untuk mampu bertindak atau bahkan tidak melakukannya. Sehingga untuk menunjukkan sikap tersebut akan tumbuh niat dalam dirinya untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu atas apa yang dilihat, dirasakan atau bahkan dialami.

**Norma subjektif**

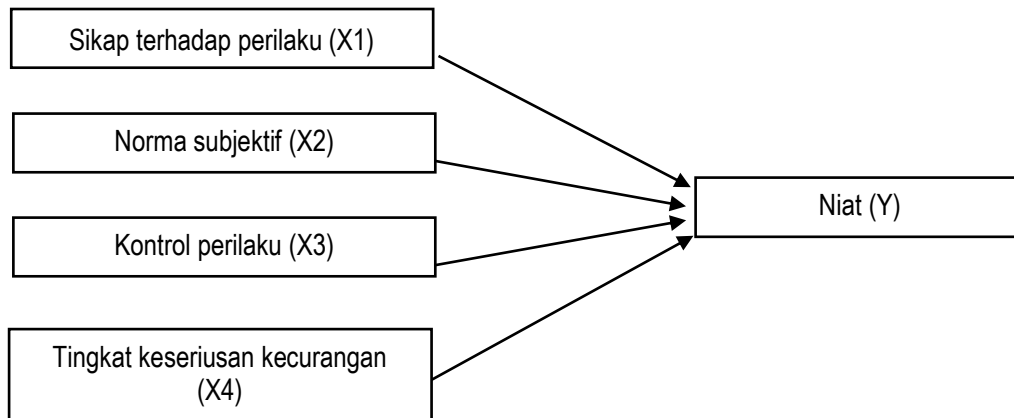
Menurut (I. Ajzen, 1991) mengartikan norma subjektif sebagai lingkungan dari seorang individu menerima atau menolak suatu perilaku yang ditunjukkan. Sehingga seseorang menghindari perilaku yang dapat membuat lingkungannya menolak perilaku tersebut, dan seseorang itu pastilah akan berperilaku sesuai dengan apa yang dapat diterima oleh lingkungannya. Menurut (Parianti et al., 2016), norma subjektif merupakan norma yang berasal dari faktor di luar individu yang menunjukkan persepsi seseorang oleh perilaku yang dilakukan. Norma subjektif mengacu pada keyakinan seseorang oleh individu atau kelompok tertentu untuk menyetujui atau menolak suatu hal perilaku yang dilakukannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang akan berperilaku sesuai dengan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Jadi, persepsi orang di lingkungan di sekitarnya akan mempengaruhi niat seseorang dalam memilih apakah harus dilakukan atau tidak dilakukan.

**Kontrol perilaku**

Menurut (I. Ajzen, 1991) bahwa kontrol perilaku menentukan seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kontrol perilaku diyakini sebagai *self efficacy* bagi seseorang dalam menentukan perilaku. *self efficacy* inilah yang membuat seseorang menentukan bagaimana harus berfikir, memotivasi diri dan berperilaku. (Flammer, 2015). Persepsi kontrol perilaku mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dihadapi untuk melakukan perilaku. Pengendalian seorang individu terhadap perilaku disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti kemauan, keterampilan, informasi, dan lain-lain. Faktor eksternal berasal dari luar individu atau dari lingkungan di sekitar individu tersebut. Persepsi kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengetahui bahwa perilaku yang ditunjukkan adalah hasil pengendalian yang dilakukan olehnya (Aprina Nugrahesti Sulistya Hapsari, 2019). Perilaku yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam perilaku disebut sebagai sikap yang mempengaruhi individu tersebut (F. dan Ajzen, 2015). Niat perilaku menunjukkan seberapa besar komitmen dan seberapa besar usaha yang dilakukan untuk terwujudnya perilaku tersebut. Komitmen yang besar menunjukkan terwujudnya perilaku tersebut.

**Tingkat keseriusan kecurangan.** (Near & Miceli, 2013) mengungkapkan bahwa besarnya kemungkinan bagi pengamat kesalahan dalam melaporkan kecurangan atau kesalahan, jika mereka memiliki bukti yang kuat dan kesalahan tersebut adalah kesalahan yang serius sehingga mereka akan mendapatkan dampak langsung akibat laporan. Near dan Miceli juga mengatakan bahwa pengamat akan melakukan laporan kecurangan (*whistleblowing*) pada pihak luar apabila kecurangan atau kesalahan berada pada tingkat yang serius. Sehingga tingkat keseriusan kecurangan akan mempengaruhi niat seseorang dalam mengambil keputusan apakah seseorang harus melaporkan kecurangan karena kecurangan yang dilihat atau dialami sangat serius. Berdasarkan pada argument dari teori dan beberapa hasil penelitian, dapatlah disusun kerangka pemikiran penelitian sebagaimana di jelaskan pada gambar 2.1 berikut ini:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka pemikiran**

Hipotesis adalah kalimat yang menjelaskan pengaruh dari dua variabel yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara dari sebuah rumusan masalah dalam penelitian. Maksud dari jawaban sementara itu adalah bahwa jawaban baru berdasarkan teori namun belum tentu sesuai dengan realita dan fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis belum dapat dikatakan sebagai sebuah jawaban empirik, namun hanya jawaban teoritis sebuah penelitian. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan pengungkapan kecurangan akademik.
- H2: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan pengungkapan kecurangan akademik.
- H3: Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan pengungkapan kecurangan akademik.
- H4: Tingkat keseriusan Kecurangan berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan pengungkapan kecurangan akademik.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan data kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi di Bandar Lampung sebanyak 107 mahasiswa. Berikut ini rincian data populasi penelitian:

**Tabel 3. 1**  
**Hasil Populasi Penelitian**

Semester	Jumlah Mahasiswa
6	65
8	42
<b>Total</b>	<b>107</b>

Sumber : Data primer yang diolah, (2022)

Untuk mengukur pengambilan sampel, teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *Isaac dan Michael* dengan tingkat error sebesar 5% = 3,841 yaitu :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{3,841^2 \cdot 107 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{5\%^2(107-1) + 3,841^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{394,65}{3,955}$$

S = 99,79 atau 100 sampel

Formulasi pengambilan sampel dapat diinterpretasikan bahwa s = jumlah sampel,  $\chi^2$  = chi kuadrat. Untuk derajat kesalahan 1%, 5%, 10%, N = jumlah populasi, P = peluang benar 0,5, Q = peluang salah 0,5, d = perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengambil sampel dengan tingkatan yang sama dalam populasi. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi akuntansi yang sudah menyelesaikan mata kuliah Auditing. Penyebaran sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan yaitu :

Semester x = (Jumlah mahasiswa tiap semester : Populasi x Sampel)

Maka dapat diketahui untuk jumlah penyebaran sampelnya, yaitu :

Tabel 3. 2  
Hasil Penyebaran Sampel Penelitian

Semester	Perhitungan	Jumlah Mahasiswa
6	(65/107) x 100	61
8	(42/107) x 100	39
Total		100

Sumber : Data primer yang diolah, (2022)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data internal, yang pengumpulan datanya dengan cara memberikan kuisioner yang berupa daftar rangkaian pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner adalah seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertulis yang ditujukan kepada responden yang digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi terkait dengan data penelitian (Sugiyono, 2017)

Variabel	Indikator	Item	Referensi
Sikap terhadap perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persepsi mahasiswa bahwa menjadi <i>whistleblowing</i> merupakan hal yang baik dan positif.</li> <li>Persepsi mahasiswa bahwa menjadi seorang <i>whistleblower</i> adalah tindakan yang mencerminkan etika.</li> <li>Mahasiswa harus bangga menjadi seorang <i>whistleblower</i>.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut saya <i>whistleblowing</i> (pengungkapan kecurangan) sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran.</li> <li><i>Whistleblowing</i> akademik di area kampus dapat mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan mahasiswa.</li> <li><i>Whistleblowing</i> (pengungkapan kecurangan) dapat membantu seseorang untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya.</li> <li>Saya merasa bangga menjadi seorang <i>whistleblower</i> (pengungkap kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan)</li> <li><i>Whistleblower</i> (pengungkap kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan) merupakan orang yang mencari perhatian demi kenaikan popularitas.</li> <li>Saya bangga mempunyai teman seorang <i>whistleblower</i> (pengungkap</li> </ol>	Penelitian terdahulu yang sudah di olah.

		kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan)	
Persepsi norma subjektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi pandangan orang lain yang penting bagi mahasiswa akuntansi terhadap <i>whistleblowing</i>.</li> <li>• Persepsi pandangan dari keluarga yang penting bagi mahasiswa akuntansi terhadap <i>whistleblowing</i>.</li> <li>• Persepsi dari lingkungan sekitar terhadap mahasiswa akuntansi terhadap <i>whistleblowing</i>.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut dosen saya pengungkapan kecurangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.</li> <li>2. Orang-orang yang saya anggap penting berpendapat bahwa saya harus mengungkapkan kecurangan.</li> <li>3. Keluarga saya sangat bangga dan mendukung jika saya dapat mengungkapkan kecurangan.</li> <li>4. Keluarga saya sangat mendukung <i>whistleblowing</i> di area kampus sebagai salah satu sarana pembelajaran.</li> <li>5. Teman saya menyarankan agar melakukan pengungkapan kecurangan jika saya mengetahui perilaku kecurangan.</li> </ol>	Penelitian terdahulu yang sudah di olah.
Persepsi kontrol perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi kemungkinan menjadi seorang <i>whistleblower</i>.</li> <li>• Tingkat kontrol diri mahasiswa akuntansi menjadi <i>whistleblower</i>.</li> <li>• Keinginan mahasiswa akuntansi untuk menjadi <i>whistleblower</i> tanpa menghiraukan persepsi orang lain karena keinginan diri sendiri.</li> <li>• Tingkat sikap tanggung jawab mahasiswa akuntansi terhadap perilakunya.</li> <li>• Kemampuan mahasiswa akuntansi dalam mempengaruhi orang lain.</li> <li>• Kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menyampaikan suatu kejadian yang ia ketahui.</li> <li>• Kontrol mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan jalan hidupnya.</li> <li>• Kontrol mahasiswa akuntansi akan pendapatnya.</li> <li>• Kontrol diri sendiri untuk melakukan hal yang benar.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya berani menjadi <i>whistleblower</i> apabila menemukan tindakan kecurangan dalam bentuk apapun.</li> <li>2. Saya dapat mengendalikan diri saya dalam situasi apapun.</li> <li>3. Ketika orang yang saya anggap penting melakukan kecurangan, saya akan tetap melakukan <i>whistleblowing</i>.</li> <li>4. Karena keinginan saya sendiri untuk menjadi <i>whistleblower</i>.</li> <li>5. Saya selalu bertanggung jawab atas semua tindakan yang saya lakukan.</li> <li>6. Saya dapat mempengaruhi orang-orang yang berada di sekitar saya.</li> <li>7. Saya dapat menyampaikan kejadian secara sistematis dan sesuai dengan kejadian.</li> <li>8. Saya dapat merencanakan kehidupan yang saya jalani.</li> </ol>	Penelitian terdahulu yang sudah di olah.
Tingkat keseriusan kecurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keseriusan kecurangan yang terjadi akibat tindakan tidak bermoral</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak akan melaporkan kecurangan dalam jumlah kecil/tidak material karena</li> </ol>	Penelitian terdahulu

	seperti: mencontek saat ujian dan plagiarisme.	saya hanya akan melaporkan kecurangan yang bermaterial tinggi.	yang sudah di olah.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keseriusan kecurangan yang terjadi karena banyak mahasiswa yang menginginkan mendapat IPK tinggi.</li> </ul>	2. Saya akan melaporkan teman saya yang mencontek saat ujian.	
Niat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keniatan mahasiswa akuntansi dalam melaporkan kecurangan sebagai bentuk pengungkapan kecurangan.</li> <li>• Rencana mahasiswa akuntansi untuk menjadi <i>whistleblower</i>.</li> <li>• Usaha yang dilakukan mahasiswa akuntansi untuk menjadi <i>whistleblower</i>.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dapat melakukan pengungkapan kecurangan kepada pihak eksternal maupun media sosial karena tidak direspon oleh pihak internal</li> <li>2. Saya akan tetap melakukan pengungkapan kecurangan meskipun pelaku memiliki hubungan kekerabatan dengan pegawai internal.</li> <li>3. Saya tidak ingin menjadi <i>whistleblower</i> karena takut mendapatkan ancaman atau kehilangan teman.</li> </ol>	Penelitian terdahulu yang sudah di olah.

**Teknik Analisis Data**

1. Uji Instrument

- a) Uji Validitas, Menurut (Sujarweni, 2019) uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel pertanyaan yang mendukung satu kelompok variabel tertentu.
- b) Uji Reliabilitas, Menurut (Sujarweni, 2019) uji realibilitas adalah ukuran dari suatu konsistensi dan kestabilan suatu responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan sebuah pertanyaan yang berasal dari suatu dimensi karya apel kemudian disusun dalam bentuk kuisioner. Kategori kriteria untuk menginterpretasikan uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Interpretasi Koefisien Relianilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk pengambilan sebuah keputusan yang menentukan reliabel atau tidak reliabel yaitu apabila  $r > 0,60$  maka item dikatakan reliabel, sebaliknya bila  $r < 0,60$  maka item dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Normalitas, Menurut (Sujarweni, 2019) uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga dapat dipakai statistik non parametik begitu juga dengan data yang tidak berdistribusi normal.
- b) Uji Multikolinieritas, Menurut (Sujarweni, 2019) uji multikolinieritas dibutuhkan untuk melihat apakah ada tau tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan antara variabel independen dalam satu model yang sama. Adanya kemiripan antar independen akan mengakibatkan korelasi. Kriteria pengambilan sebuah keputusan berdasarkan nilai *tolerance* yaitu: jika nilai *tolerance* lebih besar dari  $> 0,10$  artinya tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih kecil dari  $< 0,10$  artinya terjadi multikolinieritas. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu: jika nilai VIF lebih besar dari  $> 10,00$  artinya tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  artinya terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedasitas, Menurut (Sujarweni, 2019) uji heteroskedasitas merupakan uji yang mengakibatkan terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah dan di sekitar angka 0, maka titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, tetapi penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk suatu pola yang bergelombang melebar, menyempit dan melebar lagi, penyebaran yang seperti itu dapat dikatakan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sebaliknya apabila membentuk sebuah pola yang teratur, maka dapat menunjukkan telah terjadinya heteroskedasitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sujarweni, 2019) analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dipakai untuk menguji suatu kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian. Analisis regresi linier berganda ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu, sebagai berikut:

$$NMW = \alpha + \beta_1SP + \beta_2PS + \beta_3PK + \beta_4TK$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa; Y : Niat untuk Melakukan *Whistleblowing* (NMW),  $\alpha$ : Bilangan Konstanta,  $\beta$ : Koefisien Regresi, X1 : Sikap pada Perilaku *Whistleblowing* (SP), X2 : Persepsi Norma Subyektif (PS); X3: Persepsi Kontrol Perilaku Persepsian (PK); X4 : Tingkat Keseriusan Kecurangan (TK); E : Variabel Pengganggu

**HASIL PENELITIAN**

**Uji statistik deskriptif**

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Terhadap Prilaku	12	30	22.99	3.506
Persepsi Norma Subjektif	5	25	18.85	3.289
Persepsi Kontrol Prilaku	12	40	29.52	4.439
Tingkat Keseriusan Kecurangan	6	15	10.14	1.700
Niat	4	15	10.15	1.828

Sumber : Data primer yang diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean)  $3.506 < 22.99$  pada variabel sikap terhadap perilaku (X1), persepsi norma subjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), tingkat keseriusan kecurangan (X4) dan niat (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti kelima variabel mengidentifikasi hasil yang cukup baik.

**Uji Instrument**

**a) Uji Validitas**

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Uji Validitas		keterangan
		r hitung	r table	
X1	X1.1	0,755	0,197	Valid
	X1.2	0,748	0,197	Valid
	X1.3	0,740	0,197	Valid
	X1.4	0,759	0,197	Valid
	X1.5	0,819	0,197	Valid
	X1.6	0,696	0,197	Valid



Variabel	Item	Uji Validitas		keterangan
X2	X2.1	0,787	0,197	Valid
	X2.2	0,808	0,197	Valid
	X2.3	0,843	0,197	Valid
	X2.4	0,833	0,197	Valid
	X2.5	0,821	0,197	Valid
X3	X3.1	0,717	0,197	Valid
	X3.2	0,691	0,197	Valid
	X3.3	0,772	0,197	Valid
	X3.4	0,791	0,197	Valid
	X3.5	0,735	0,197	Valid
	X3.6	0,687	0,197	Valid
	X3.7	0,744	0,197	Valid
	X3.8	0,720	0,197	Valid
X4	X4.1	0,665	0,197	Valid
	X4.2	0,798	0,197	Valid
	X4.3	0,678	0,197	Valid
Y	Y.1	0,859	0,197	Valid
	Y.2	0,750	0,197	Valid
	Y.3	0,682	0,197	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 untuk mengukur validitas uji yang dilakukan yaitu dengan membandingkan hasil  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Dikatakan valid apabila  $r$  tabel kurang dari  $r$  hitung, dimana  $df = n - 2$  ( $df = 100 - 2 = 98$ ) dengan taraf signifikan 5%. Sehingga didapatkan  $r$  tabel sebesar 0,197 pada penelitian ini. Maka hasil pernyataan pada variabel (X1, X2, X3, X4 dan Y) sebanyak 25 indikator pernyataan dari kelima variabel dinyatakan valid. Karena nilai  $r$  tabel lebih kecil dari  $r$  hitung.

#### b) Uji Reliabilitas

**Tabel 4. 3**  
**Uji Reliabilitas**

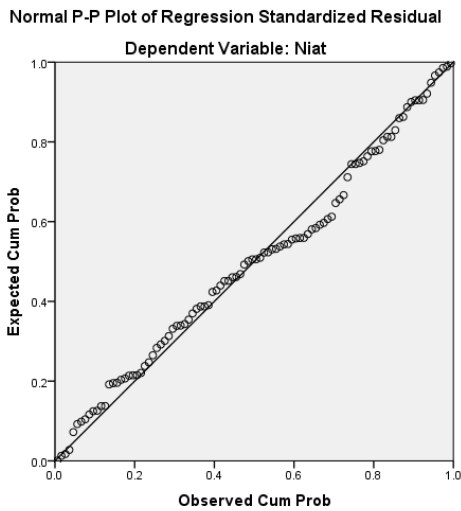
Variabel	Nilai Perbandingan		Status
	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Klasifikasi	
Sikap Terhadap Perilaku	0,789	$r > 0,70$	Reliabel
Persepsi Norma Subjektif	0,810	$r > 0,80$	Reliabel Kuat
Persepsi Kontrol Perilaku	0,778	$r > 0,70$	Reliabel
Tingkat Keseriusan Kecurangan	0,776	$r > 0,70$	Reliabel
Niat	0,806	$r > 0,80$	Reliabel Kuat

Sumber : Data primer yang diolah, (2022)

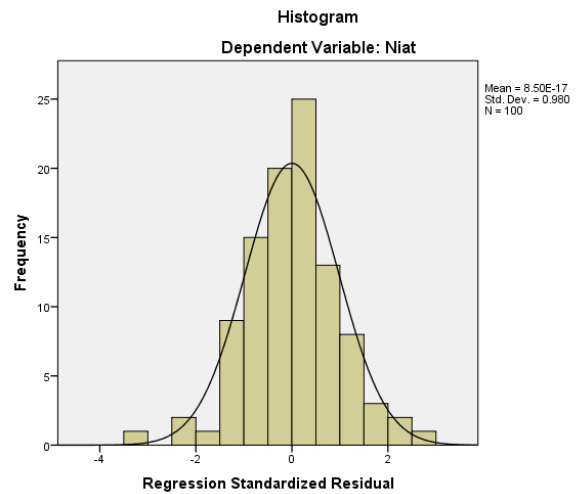
Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dikatakan reliable jika memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Berdasarkan hasil dari kelima variabel sikap terhadap perilaku (X1), persepsi norma subjektif (X2), persepsi control perilaku (X3), tingkat keseriusan kecurangan (X4) dan niat (Y) memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, maka realibilitas dianggap tinggi dan pernyataan dianggap reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**a) Uji Normalitas**



**Gambar 4. 4**  
**Hasil Uji Normal P-Plot**



**Gambar 4. 5**  
**Hasil Uji Histogram**

Grafik normal P-Plot terlihat bahwa sebaran nilai residual yang dilambangkan oleh titik atau lingkaran kecil tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Jika residual berasal dari distribusi yang normal, maka nilai sebaran akan terletak disekitar garis lurus. Oleh karena, itu dapat diketahui bahwa hasil data residual tersebut adalah normal atau telah terpenuhi. Kemudian, berdasarkan gambar 4.5 Grafik histogram menunjukkan bahwa distribusi penyebaran residual yang normal, karena grafik tersebut tidak menunjukkan adanya arah yang cenderung ke kanan ataupun ke kiri.

**b) Multikolinieritas**

Tabel 4. 6  
Hasil Uji Multikolinieritas

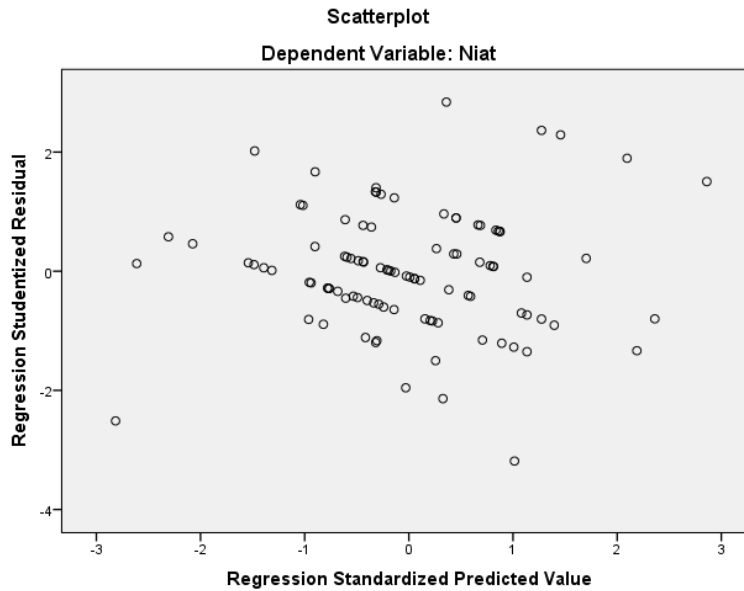
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
Sikap Terhadap Prilaku	0,512	1,952	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Norma Subjektif	0,554	1,805	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Kontrol Prilaku	0,591	1,691	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Keseriusan Kecurangan	0,886	1,129	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa keempat variabel independen dengan *tolerance* kurang dari  $< 0,10$  dan nilai VIF lebih dari  $> 10,00$ , maka dapat disimpulkan melalui metode regresi tersebut bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c) Heteroskedastisitas

**Gambar 4. 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Grafik scatterplot pada uji heteroskedastisitas pada gambar 4.7 terlihat bahwa titik-titik yang menyebar membentuk pola yang jelas secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Analisis Regresi linier berganda**

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3,010	1,375	
Sikap Terhadap Prilaku	0,084	0,065	0,161
Persepsi Norma Subjektif	0,035	0,067	0,063
Persepsi Kontrol Prilaku	0,118	0,048	0,288
Tingkat Keseriusan Kecurangan	0,104	0,102	0,097

Sumber : Data primer yang diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien variabel bebas X1 (Sikap Terhadap Prilaku) sebesar 0,84, koefisien variabel X2 (Persepsi Norma Subjektif) sebesar 0,35, koefisien variabel X3 (Persepsi Kontrol Prilaku) sebesar 0,118 dan koefisien variabel X4 (Tingkat Keseriusan Kecurangan) sebesar 0,104. Oleh karena itu, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$NMW = 3,010 + 0,84SP + 0,35PS + 0,118PK + 0,104TK$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa; Y : Niat untuk Melakukan Whistleblowing (NMW);  $\alpha$ : Bilangan Konstanta;  $\beta$ : Koefisien Regresi; X1: Sikap pada Perilaku Whistleblowing (SP); X2: Persepsi Norma Subyektif (PS); X3 : Persepsi Kontrol Perilaku Persepsian (PK); X4: Tingkat Keseriusan Kecurangan (TK); E: Variabel Pengganggu

**Uji Hipotesis**

a) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4. 9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,488 <sup>a</sup>	0,238	0,206	1,629

Sumber : Data primer yang diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 output SPSS model summary di atas, diketahui koefisien determinasi sebesar 0,238. Nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai R, yaitu  $0,488 \times 0,488 = 0,238$  atau sama dengan 23,8%. Hal ini berarti bahwa hanya satu variabel independen yaitu persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 23,8%. Sedangkan yang sisanya sebanyak 76,2% ( $100\% - 23,8\% = 76,2\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau di luar variabel yang tidak diteliti.

b) Uji Parsial (uji statistik t)

Tabel 4. 10  
Hasil Uji Parsial

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Sikap Terhadap Prilaku	1,286	1,661	0,202	H1 ditolak
Persepsi Norma Subjektif	0,524	1,661	0,602	H2 ditolak
Persepsi Kontrol Prilaku	2,470	1,661	0,015	H3 diterima
Tingkat Keseriusan Kecurangan	1,016	1,661	0,312	H4 ditolak

Sumber : Data primer yang diolah, (2022)

Hasil pengolahan data uji statistik t dengan  $df = 100 - 4 = 96$ . Hasil diperoleh untuk tabel t yang terdapat pada lampiran yaitu sebesar 1,661. Pada tabel diperoleh hasil bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya dapat disimpulkan bahwa setiap variabel persepsi kontrol perilaku memberikan pengaruh terhadap variabel niat untuk melakukan whistleblowing dan hipotesis dapat diterima.

Pada variabel X1 yaitu pengaruh sikap terhadap perilaku dalam kecurangan hasil pengujian hipotesis yang pertama yaitu hasil uji t yang diperoleh dari nilai t hitung > t tabel, variabel sikap terhadap perilaku sebesar  $1,286 < 1,661$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,202 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel X2 persepsi norma subjektif yaitu hasil uji t yang diperoleh dari nilai t hitung > t tabel, variabel persepsi norma subjektif sebesar  $0,524 < 1,661$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,602 > 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis pada variabel X3 persepsi kontrol perilaku yaitu hasil uji t yang diperoleh dari nilai t hitung > t tabel, variabel persepsi kontrol perilaku sebesar  $2,470 < 1,661$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,015 > 0,05$ . Pengujian hipotesis variabel X4 tingkat keseriusan kecurangan didapatkan hasil uji t yang diperoleh dari nilai t hitung > t tabel, variabel keseriusan kecurangan sebesar  $1,016 < 1,661$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,312 > 0,05$ .

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh sikap terhadap perilaku dalam pengungkapan kecurangan**

Berdasarkan hasil uji yang di peroleh Pengaruh sikap terhadap perilaku dalam pengungkapan kecurangan di Bandar Lampung tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Perdana et al., 2018) dan (Wiranita, 2016) yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat dalam pengungkapan kecurangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi yang digunakan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Akuntansi di Bandar Lampung. Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Wiranita: 2016 populasi yang dipilih adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia angkatan 2017, dan penelitian Perdana et al: 2018 meneliti pada BPKP perwakilan Riau dan Sumatera Barat. Hal ini tidak sejalan dengan Theory planned of behavior berhubungan dengan sikap mahasiswa yang mempertimbangkan akal sehat, pengambilan informasi dan akibat dari tingkah laku yang menyebabkan adanya perbedaan sikap pada setiap mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh faktor pengalaman pribadi dan faktor emosional yang berasal dari faktor lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa para mahasiswa menganggap apabila melakukan kecurangan akan merusak citranya dan akan dipermalukan atau bahkan diasingkan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung tidak berani menjadi seorang *whistleblower*.

### **Pengaruh persepsi norma subjektif dalam pengungkapan kecurangan**

Persepsi norma subjektif dalam pengungkapan kecurangan di Bandar Lampung tidak berpengaruh signifikan dan signifikan secara parsial pada variabel persepsi norma subjektif dalam pengungkapan kecurangan. Hal tidak sesuai dengan teori TPB karena norma ini merujuk pada keyakinan individu atau kelompok yang menyetujui atau menolak sesuatu. Yang artinya seseorang dapat menyetujui bahwa setiap orang harus melaporkan tindak kecurangan dan menolak melakukan sesuatu yang merugikan bagi banyak orang dengan melakukan kecurangan. Pada variabel ini juga menunjukkan ketidakberanian mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung dalam menjadi seorang .

### **Pengaruh persepsi control dalam pengungkapan kecurangan**

Persepsi kontrol perilaku dalam pengungkapan kecurangan di Bandar Lampung berpengaruh signifikan dan signifikan secara parsial pada variabel persepsi kontrol perilaku dalam pengungkapan kecurangan. Hal ini dapat membuktikan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan bahwa sulit atau mudah untuk melakukan kecurangan tidak akan mempengaruhi niat mahasiswa untuk dapat melakukannya. Hal ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa seorang individu akan semakin yakin dalam berperilaku ketika individu tersebut memiliki suatu keyakinan yang muncul dari dalam dirinya. Yang kemudian diperkuat juga dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani, 2020). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa persepsi control perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap niat dalam pengungkapan kecurangan).

### **Pengaruh tingkat keseriusan kecurangan dalam pengungkapan kecurangan**

Tingkat keseriusan kecurangan dalam pengungkapan kecurangan di Bandar Lampung tidak berpengaruh signifikan dan signifikan secara parsial pada variabel tingkat keseriusan kecurangan dalam pengungkapan kecurangan. Hal ini dapat membuktikan bahwa mahasiswa tidak lagi menilai kecurangan melalui tingkat keseriusannya. Mahasiswa akan cenderung melaporkan kecurangan tersebut apabila menimbulkan kerugian dalam hal nilai, atau bahkan akan melaporkan kecurangan yang menimbulkan dampak negatif pada lebih dari satu mahasiswa. Artinya jika mahasiswa melihat suatu dampak yang sangat kelihatan atau negatif yang berasal dari satu mahasiswa yang melakukan pelanggaran, maka kemungkinan mahasiswa yang hendak melakukan pelaporan tersebut juga resikonya menjadi tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hanif & Odiatma, 2017) yang menyatakan bahwa keseriusan kecurangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat dalam pengungkapan kecurangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pengujian maka di dapatkan kesimpulan bahwa sikap terhadap perilaku, persepsi kontrol perilaku, dan tingkat keseriusan kecurangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa dalam melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Sementara persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa dalam melakukan pengungkapan kecurangan akademik. Persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa dalam melakukan pengungkapan kecurangan dimana variabel niat mahasiswa mendeteksi kecurangan dapat dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar persepsi kontrol perilaku maka akan berpengaruh positif untuk mendeteksi adanya kecurangan. Selanjutnya, Saran yang dapat kami berikan bagi peneliti berikutnya dapat menambah jumlah populasi agar sampel yang didapat lebih signifikan. Bagi seluruh *whistleblower* agar segera melakukan sesuatu terhadap perilaku kecurangan dengan segera melakukan pengungkapan atau melaporkan tindakan kecurangan kepada pihak yang berwenang. Tindakan kecurangan (*whistleblowing*) merupakan tindakan yang salah dan dapat merugikan banyak pihak maka para *whistleblower* wajib melakukan tindakan yang tepat tanpa melihat norma subjektif yang berlaku dilingkungan. Jangan sampai tindakan *whistleblowing* justru menjadi kebiasaan yang dianggap biasa dan menjadi norma di lingkungan sekitar. Whistleblower harus menumbuhkan kemauan dalam melaporkan tindakan kecurangan sebelum tindakan kecurangan menimbulkan kerugian bagi banyak pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keinginan Untuk Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Islam Malang Dan Universitas Negeri Malang). *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Ajzen, F. dan. (2015). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research*. May 1975.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*, *Organizational Behavior*. 50(2), 179–221. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/074959789190020T>
- Ajzen, I. (2020). *Behavioral Interventions Based on the Theory of Planned Behavior*. 1–5.
- Aprina Nugrahesti Sulistya Hapsari. (2019). Identifikasi Kecurangan Dan Whistleblowing Universitas. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 131–144. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15424>
- CNN Indonesia. (2017). <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170926173228-20-244190/plagiarisme-tinggi-menristekdikti-berhentikan-rektor-unj>
- Flammer, A. (2015). Self-Efficacy. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 4(1994), 504–508. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25033-2>
- Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2017). Pengaruh personal cost reporting, status wrong doer dan tingkat keseriusan kesalahan terhadap whistleblowing intention. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(1), 11–20.
- Kompas.com. (2021). *Kampus Ini Tak Luluskan Mahasiswa Plagiat Tugas, Bangun Integritas Akademik*.
- Near, J. P., & Miceli, M. P. (2013). Organizational dissidence: The case of whistle-blowing. *Citation Classics from The Journal of Business Ethics: Celebrating the First Thirty Years of Publication*, 153–172. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-4126-3\\_8](https://doi.org/10.1007/978-94-007-4126-3_8)
- Parianti, N. P. I., Suartana, I. W., & Badera, I. D. N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4209–4236.
- Perdana, A. A., Hasan, A., & Rasuli, D. M. (2018). Dokumen diterima pada Senin 16 April. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 89–98. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ke-25)*. Alfabeta.
- Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru.
- Wardani, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Whistleblowing) Akademik. *Tegal*, 1–53. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075057.pdf>
- Wiranita, I. (2016). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Whistleblowing Dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. 15(2), 1–23.